

## **PENGARUH MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

**Iga Melisa Rahma<sup>1</sup> Daniati Putri<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

[igamelisa9@gmail.com](mailto:igamelisa9@gmail.com), [daniati\\_putri@bunghatta.ac.id](mailto:daniati_putri@bunghatta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan berasal penelitian ini untuk menguji secara empiris dampak muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Populasi pada penelitian ini artinya seluruh mahasiswa akuntansi pada empat Perguruan tinggi pada kota Padang. Sampel dalam penelitian ini dipengaruhi dengan memakai teknik purposive sampling yg berjumlah 100 sampel. Jenis data yg dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari pengumpulan data memakai informasi lapangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. akibat penelitian ini membagikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan muatan etika dalam pedagogi akuntansi keuangan serta kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

kata Kunci: Muatan Etika, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, serta sikap Etis

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to empirically test the influence of ethical content in teaching financial accounting, intellectual intelligence, emotional intelligence on the ethical attitudes of accounting students. The population in this study were all accounting students at four universities in Padang City. The sample in this study was determined using a purposive sampling technique totaling 100 samples. The type of data used in this study is primary data obtained from data collection using a questionnaire. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that intellectual intelligence has a significant positive effect on the ethical attitudes of accounting students, while the ethical content in financial accounting teaching and emotional intelligence do not affect the ethical attitudes of accounting students.*

*Keywords: Ethical Content, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Ethical Attitude*

### **PENDAHULUAN**

Profesi akuntansi mempunyai kiprah krusial dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta keandalan laporan keuangan. tetapi, berbagai perkara manipulasi laporan keuangan menandakan bahwa persoalan etika masih menjadi gosip yg sangat krusial. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional dituntut memiliki pemahaman etika yang memadai. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan buat meninjau sejauh mana muatan etika dalam pembelajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan

emosional memengaruhi perilaku etis mahasiswa. Bagian pendahuluan ini pula menekankan pentingnya penelitian menggunakan menghubungkannya pada perkara manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi di beberapa perusahaan pada Indonesia. contoh masalah mirip PT Garuda Indonesia dan Hanson International menunjukkan bahwa lemahnya sikap etis dapat menimbulkan akibat serius. oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berguna bagi pengembangan akademik, tetapi jua relevan pada memperkuat praktik akuntansi profesional.

Akibat penelitian yang dilakukan sang Giany (2020) menjelaskan bahwa muatan etika pada pedagogi akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, penelitian Wawo et al. (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual pula memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. akan tetapi, yang akan terjadi tidak sama ditunjukkan oleh Andri (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif namun tak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. pada konteks pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual menjadi aspek krusial yang patut diperhitungkan, sebab mahasiswa akuntansi yg mempunyai intelektualitas tinggi cenderung mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik. Selain itu, penelitian Wawo et al. (2024) serta Giany (2020) jua menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Theory of Reasoned Action (TRA)***

Teori ini menguraikan hubungan antara keyakinan (*belief*), perilaku (*attitude*), niat (*intention*), serta perilaku (*behavior*). Gagasan yang pertama kali dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen di tahun 1975 ini berangkat berasal penelitian sebelumnya yg dikenal menggunakan *theory of attitude*, yg menekankan keterkaitan antara sikap dengan tindakan individu. menurut teori ini, keputusan yang diambil seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, dan tidak selalu berdasarkan pada niat. Niat (*intention*) sendiri dilihat sebagai indikator paling bertenaga buat memprediksi perilaku, sebagai akibatnya cara terbaik buat tahu apa yang kemungkinan dilakukan seorang ialah menggunakan mengetahui niatnya. keliru satu konsep kunci dalam teori ini artinya *salience* atau fokus perhatian, yaitu pertimbangan terhadap aspek-aspek yg disebut krusial. Niat terbentuk asal efek perilaku serta norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 2007).

Selain itu, *Theory of Reasoned Action* berlandaskan pada perkiraan bahwa insan adalah makhluk rasional yg menggunakan kemampuan bernalarnya buat menentukan tindakan berdasarkan gosip yang tersedia pada lingkungannya. sikap memengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yg sistematis, dengan 3 hal utama. Pertama, sikap lebih ditentukan oleh sikap yg spesifik terhadap suatu objek dibandingkan sikap umum . ke 2, sikap bukan hanya hasil asal perilaku, tetapi pula istiadat subjektif, yakni keyakinan perihal asa orang lain terhadap diri kita. Ketiga, perilaku terhadap suatu sikap bersama tata cara subjektif akan membuat niat buat melakukan tindakan tertentu (Fishbein & Ajzen, 2007).

### **Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

sikap etis terbentuk dari dua kata, yakni sikap serta etis. sikap dipahami sebagai kesamaan perilaku individu terhadap suatu tujuan, objek, gagasan, atau situasi tertentu, baik yang bernilai positif maupun negatif (Arfan, 2010). berdasarkan Ticolah (2006), sikap jua dapat diartikan menjadi bentuk penilaian atau reaksi emosional terhadap suatu objek, yang bisa berupa penerimaan maupun penolakan. berasal sini dapat ditarik pengertian bahwa sikap

etis adalah perilaku yang sejalan dengan istiadat, nilai, serta prinsip moral yang berlaku di warga.

Dalam ranah mahasiswa akuntansi, perilaku etis mencerminkan tanggapan mereka terhadap masalah atau dilema yang berkaitan dengan etika profesi akuntansi. perilaku sendiri adalah wujud evaluasi emosional yg dapat bersifat positif ataupun negatif, sedangkan sikap etis lebih menekankan pada tindakan yg selaras dengan baku sosial mengenai apa yang dianggap bermanfaat atau merugikan. menggunakan demikian, perilaku berperan sebagai pedoman dalam bertindak, meskipun tidak selaras asal nilai, namun keduanya mempunyai hubungan yg erat.

Musyadad (2019) menegaskan bahwa etika ialah seperangkat aturan moral yang menjadi acuan perilaku, sehingga warga dapat menilai suatu tindakan sebagai baik serta terpuji. adalah, etika terwujud ketika sikap individu selaras dengan nilai moral yg berlaku pada lingkungannya, yg pada akhirnya menghasilkan sikap etis. Lebih jauh, perilaku etis pula sebagai aspek penting pada kepemimpinan karena berkontribusi terhadap keberhasilan suatu organisasi.

Dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap etis tercermin melalui sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip profesi akuntansi. oleh karena itu, perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat dipahami sebagai respon mereka saat menghadapi dilema etis pada praktik, baik di bidang akuntansi manajemen juga akuntansi publik.

### **Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan**

Adinda serta Rita (2023) menegaskan bahwa dimensi etika artinya elemen penting pada pendidikan akuntansi sebab berperan pada membuat persepsi etis mahasiswa. menggunakan memasukkan gosip-gosip etika ke dalam pembelajaran akuntansi keuangan, mahasiswa dapat lebih peka dan tahu pentingnya etika dalam praktik akuntansi.

Siagian (1996) mengemukakan empat alasan primer perlunya mengkaji etika. Pertama, etika berfungsi menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. ke 2, etika mencerminkan pola perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai yg disepakati bersama sebagai akibatnya mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis. Ketiga, dinamika kehidupan insan memunculkan perubahan nilai moral yg menuntut adanya analisis serta peninjauan balik . Keempat, etika menumbuhkan moralitas serta mendorong insan untuk beserta-sama menemukan serta mengamalkan nilai-nilai kehidupan yg sejati.

Penerapan nilai etika secara langsung dalam mata kuliah akuntansi keuangan dapat melatih mahasiswa dalam menilai dilema moral yang berkaitan dengan topik yg dipelajari. Diskusi berbasis kasus, baik yang bersumber dari literatur juga praktik konkret, menjadi keliru satu metode yang efektif buat pembelajaran. oleh sebab itu, integrasi etika pada pedagogi akuntansi keuangan adalah fondasi krusial pada menghasilkan sikap etis mahasiswa, sebagai akibatnya mereka tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi pula mampu berkembang menjadi profesional yang berintegritas dan memiliki tanggung jawab moral.

### **Kecerdasan Intelektual**

Ratnasari et al. (2020) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah bentuk kecerdasan formal yg berhubungan menggunakan kemampuan memanfaatkan serta mengolah aturan-hukum formal, misalnya dalam rapikan bahasa maupun perhitungan aritmetika. Skor IQ mencerminkan kapasitas dasar tertentu yg sebagian akbar dipengaruhi faktor keturunan, seperti kemampuan numerik, spasial, dan linguistik. Secara umum , intelegensi dipahami

sebagai kapasitas mental yang berkaitan dengan proses berpikir rasional. karena itu, intelegensi tidak mampu diamati secara eksklusif, melainkan disimpulkan dari sikap konkret yg mencerminkan yang akan terjadi penalaran rasional.

Menurut Lutfi dan Hidayatulloh (2020), kecerdasan intelektual pula diartikan menjadi kemampuan seseorang pada tahu suatu hal. meningkat taraf intelegensi, semakin cepat jua individu menangkap serta mengolah gosip. Individu dengan kecerdasan intelektual tinggi umumnya lebih praktis menyaring dan menafsirkan info, sebagai akibatnya dapat membedakan antara tindakan yang etis menggunakan yang tidak etis. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan intelektual membantu seseorang pada menentukan gosip yg relevan sekaligus menentukan keputusan yang sempurna.

Asal aneka macam pandangan tadi bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai kiprah penting pada menghasilkan perilaku etis mahasiswa akuntansi, terutama pada kemampuan menalar dan tahu problem etika. tetapi demikian, potensi tersebut tetap perlu diimbangi menggunakan nilai moral serta kesadaran diri supaya sah-sahih menghasilkan perilaku yg etis.

### **Kecerdasan Emosional**

Ratnasari et al. (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali serta memantau perasaan serta emosi, baik milik dirinya sendiri juga orang lain, lalu membedakannya serta menggunakan info tersebut buat mengarahkan pola pikir serta tindakan berikutnya. seseorang menggunakan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi umumnya memiliki peluang lebih besar buat meraih keberhasilan, karena mampu membentuk pola pikir yang mendukung produktivitas.

Saputra et al. (2021) menambahkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam peningkatan kualitas diri melalui keterampilan mengendalikan emosi, sebagai akibatnya bisa memperkuat daya pikir. Hal ini sejalan menggunakan Erawati dan Ambri (2023) yg menegaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup seperangkat keterampilan yang mampu dikembangkan, antara lain kesadaran diri, kemampuan mengontrol diri, empati, motivasi, dan dorongan buat terus belajar serta memperluas wawasan.

Secara keseluruhan, kecerdasan emosional bisa dipahami menjadi kemampuan seseorang buat menerima, menilai, mengelola, serta mengendalikan emosi, baik emosi diri sendiri maupun orang lain pada sekitarnya. Individu dengan kecerdasan emosional yg baik akan lebih bisa mengelola emosinya secara tepat, yang di gilirannya berpengaruh terhadap kecenderungan buat bersikap etis sinkron dengan nilai dan istiadat yang berlaku.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi**

Penelitian ini memprediksi bahwa integrasi muatan etika dalam pedagogi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai etika pada kurikulum sebagai upaya membuat perilaku etis mahasiswa (Fina & Laily, 2021). tetapi, pengaruh tadi lebih mayoritas pada mahasiswa menggunakan capaian IPK tinggi, sebagai akibatnya prestasi akademik berperan menjadi faktor moderasi (Utami, Aryati, & Indriawati, 2021). Selain itu, muatan etika dalam mata kuliah akuntansi keuangan pula terbukti berpengaruh signifikan, baik secara parsial juga simultan, terhadap sikap etis mahasiswa (Giany, 2020).

Penelitian lain turut memperkuat temuan ini menggunakan memberikan bahwa penerapan nilai etika dalam pembelajaran akuntansi mampu menumbuhkan persepsi etis yang positif pada kalangan mahasiswa (Widya & Susanti, 2023). Sejalan dengan itu, Betri (2021) menegaskan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan etika dapat menyampaikan kontribusi nyata terhadap pembentukan sikap etis mahasiswa.

Selanjutnya, Amaliya, Amin, & Mawardi (2020) berkata bahwa muatan etika pada pengajaran akuntansi keuangan, bila dipadukan menggunakan kecerdasan intelektual, berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa. Walaupun kecerdasan emosional tidak memberikan dampak yang berarti, pengintegrasian etika pada pedagogi permanen memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku etis mahasiswa.

**H1: Muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi**

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi**

Kecerdasan intelektual bisa dipahami menjadi kemampuan individu yang berkaitan menggunakan proses berpikir serta bernalar dalam menghadapi serta merampungkan suatu perseteruan (Oktavia & Sundari, 2021). tingkat kecerdasan intelektual yg baik tercermin berasal kemampuan tahu problem dengan lebih cepat, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menemukan solusi dan mendorong mereka buat bersikap lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa yang taraf kecerdasan intelektualnya rendah. Mahasiswa yg bisa berpikir logis serta bernalar dengan baik umumnya pula menunjukkan kapasitas belajar yang lebih optimal.

Kemampuan intelektual ini pula memudahkan seorang untuk beradaptasi dengan aturan-hukum yg berlaku dalam lingkungannya (Said & Rahmawati, 2018). menggunakan kecerdasan intelektual yg memadai, mahasiswa lebih bisa membedakan perilaku yg sempurna dan tidak sempurna, sekaligus lebih simpel memilih tindakan yg seharusnya dilakukan. sang karena itu, mahasiswa dengan kecerdasan intelektual tinggi dibutuhkan mampu merogoh keputusan buat berperilaku etis. Sejalan menggunakan hal tersebut, penelitian yg dilakukan sang Wawo et al. (2024) serta Giany (2020) pertanda bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

**H2: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi**

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi**

Sari (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan spesifik yang mencakup keterampilan memotivasi diri, menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menahan kepuasan, serta menjaga ekuilibrium kesehatan mental. Kecerdasan emosional memungkinkan individu memahami kondisi di sekitarnya sebagai akibatnya dapat bersikap dan menempatkan diri secara tepat. Sejalan dengan itu, Said (2017) menegaskan bahwa kecerdasan emosional sangat berkaitan menggunakan berbagai emosi, baik positif juga negatif, seperti rasa bahagia, sedih, ikut merasakan, motivasi, kemampuan mengendalikan diri, sampai keterampilan pada berinteraksi menggunakan orang lain.

Semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, yang tercermin berasal pencerahan diri dan kemampuan menjalin hubungan sosial, maka semakin baik juga kemampuan mereka dalam mengendalikan diri buat mengambil keputusan secara objektif tanpa ditentukan kepentingan langsung, dan lebih terdorong buat berperilaku etis. Mahasiswa menggunakan

kecerdasan emosional yang baik juga ditandai menggunakan rasa percaya diri, tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan mengelola emosi, serta menjunjung tinggi tata cara integritas, yang di akhirnya mendorong mereka bertindak sesuai dengan prinsip etika.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawo et al. (2024) dan Giany (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif serta signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. namun, temuan tidak sinkron diungkapkan sang Amaliya (2019) serta Saffana (2021) yg menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan dampak terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**H3: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa populasi artinya daerah generalisasi yg terdiri atas objek atau subjek menggunakan jumlah dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. menggunakan demikian, populasi bisa dipahami menjadi sekelompok orang, peristiwa, atau hal lain yang menjadi fokus perhatian peneliti buat diteliti lebih lanjut. dalam penelitian ini, populasi yang digunakan artinya semua mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi yg berada di Kota Padang.

Lebih lanjut, Sugiyono (2021) mendefinisikan sampel menjadi sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi. menggunakan istilah lain, sampel adalah representasi berasal populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yg disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yg digunakan adalah mahasiswa jurusan akuntansi yg telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan, Etika bisnis dan Profesi, serta memiliki IPK minimal 3,00, karena di umumnya mahasiswa dengan kualifikasi tersebut membagikan konsistensi, ketekunan, serta tanggung jawab dalam proses belajarnya.

Buat menetapkan jumlah sampel asal populasi yang ada, perhitungan pula dilakukan menggunakan menggunakan rumus Slovin, yg bisa dituliskan menjadi berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah pupulasi

e : Error level (tingkat kesalahan) atau batas kesalahan (10%)

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yg memanfaatkan data berupa nomor atau gosip numerik buat menganalisis suatu fenomena, hubungan, maupun permasalahan eksklusif. Metode ini diterapkan di populasi atau sampel eksklusif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen penelitian. Data yg terkumpul kemudian diolah serta dianalisis menggunakan teknik statistik buat menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Adapun jenis data yg dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang diperoleh secara eksklusif dari mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi Kota Padang melalui jawaban responden atas pertanyaan yg disusun dalam kuesioner.

## **Definisi dan Operasional Variabel**

### **Sikap Etis**

Perilaku etis dipahami sebagai sikap atau tindakan seorang yg berdasarkan di nilai moral, istiadat sosial, dan prinsip-prinsip yang dipandang benar dan baik pada warga . Variabel ini diukur menggunakan informasi lapangan yg diadaptasi asal Wawo et al. (2024), terdiri berasal 8 buah pertanyaan menggunakan skala interval. Indikator yg digunakan dalam pengukuran meliputi: a) religiusitas, b) pendidikan, c) organisasi, dan d) lingkungan keluarga.

### **Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan**

Muatan etika pada pembelajaran akuntansi dipandang mempunyai efek yg signifikan terhadap pembentukan moral mahasiswa akuntansi. Variabel ini diukur melalui informasi lapangan yg dimodifikasi asal penelitian Utami dan Indriawati (2006) dan diadaptasi kembali sang Lita (2013), dengan menggunakan skala interval. Adapun indikator yang digunakan mencakup: a) pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi keuangan, b) kemampuan pada menyusun laporan keuangan secara sempurna, serta c) pemahaman tentang mekanisme penyusunan laporan keuangan yg sesuai menggunakan prinsip etika berdasarkan standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual dimaknai sebagai kemampuan individu pada berpikir logis dan bertindak rasional ketika menghadapi dan menuntaskan suatu dilema, sehingga bisa mengarahkan perilakunya secara lebih efektif. dalam penelitian ini, variabel kecerdasan intelektual diukur memakai kuesioner yg disesuaikan asal Wawo et al. (2024), yg terdiri atas 9 butir pernyataan dengan skala interval. Indikator yang dipergunakan mencakup: a) kemampuan figur, b) kemampuan mulut, dan c) kemampuan numerik.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan seseorang pada mengatur dan mengendalikan emosi, tahu dan menghargai perasaan orang lain, dan mengekspresikan akibat pengendalian diri tersebut menggunakan permanen menjunjung penghormatan terhadap orang lain, sehingga terjalin korelasi yg selaras. Variabel kecerdasan emosional diukur melalui informasi lapangan yang diubahsuaikan asal Wawo et al. (2024), yg memuat 8 butir pernyataan dengan skala interval. Indikator yang digunakan mencakup: a) pengendalian diri, b) pencerahan diri, serta c) keterampilan sosial.

## **Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai data kuantitatif yg bersumber asal data primer, yakni diperoleh eksklusif berasal para responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan membuat informasi lapangan yg dibuat memakai Google Form. berita umum tersebut disebarikan secara online dengan membagikan tautan kepada mahasiswa.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memakai Statistik naratif, Uji Instrumen, Regresi Linier Berganda, Uji Normalitas, serta Uji Hipotesis menggunakan donasi aplikasi SPSS 25.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibuat menggunakan Google Form dan disebarikan kepada mahasiswa program studi akuntansi di empat perguruan tinggi di Kota Padang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin, sedangkan proses pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh 100 responden dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Adapun perhitungan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N e^2)} = \frac{2.126}{1 + (2.126 (0,1^2))} = 100 \text{ Mahasiswa}$$

Dari total populasi 2.126 mahasiswa, kuesioner dialokasikan secara proporsional kepada 100 mahasiswa program studi akuntansi di empat Perguruan tinggi di kota Padang.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviation
Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan	100	5-25	10-25	17,59	3,806
Kecerdasan Intelektual	100	9-45	14-45	33,30	6,185
Kecerdasan Emosional	100	8-40	14-40	29,26	5,887
Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi	100	8-40	14-40	29,78	5,811

Berdasarkan tabel di atas, bisa dipandang bahwa akibat tabulasi data di penelitian ini melibatkan 100 sampel yang dari berasal beberapa universitas pada Kota Padang. Variabel muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan sebagai variabel independen pertama (X1) memiliki rentang teoritis antara 5–25, sedangkan rentang aktualnya berada di nomor 10–25. homogen-homogen nilai variabel ini sebanyak 17,59 menggunakan standar deviasi 3,806. Selanjutnya, variabel kecerdasan intelektual menjadi variabel independen ke 2 (X2) memberikan kisaran teoritis 9–45, menggunakan kisaran aktual 14–45. Nilai rata-homogen yg diperoleh buat variabel ini adalah 33,30 dengan baku deviasi 6,185. Adapun variabel kecerdasan emosional (X3) mempunyai rentang teoritis 8–40 dan kisaran aktual 14–40. homogen-rata skor variabel ini tercatat 29,26 menggunakan standar deviasi lima,887. sementara itu, variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi menjadi variabel dependen (Y) memberikan kisaran teoritis 8–40 dengan rentang aktual 14–40. Nilai rata-ratanya mencapai 29,78 dengan baku deviasi sebesar 5,811.



## Hasil Uji Instrumen Uji Validitas

**Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Nilai KMO	Cut Off	Loading Factor	Cut Off	Ket.
Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan	5	0,814	>0,5	0,754-0,841	>0,4	Valid
Kecerdasan Itelektual	9	0,903	>0,5	0,633-0,870	>0,4	Valid
Kecerdasal Emosional	8	0,923	>0,5	0,778-0,883	>0,4	Valid
Sikap Etis	8	0,715	>0,5	0,501-0,715	>0,4	Valid

Sesuai akibat pengujian, semua butir pernyataan pada berita umum dinyatakan valid. Hal ini terlihat asal nilai KMO pada setiap variabel penelitian yg melebihi angka 0,lima serta nilai loading factor yg lebih akbar dari 0,4. menggunakan demikian, bisa disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yg digunakan menjadi instrumen penelitian telah memenuhi kondisi validitas serta layak dipakai untuk mengukur masing-masing variabel.

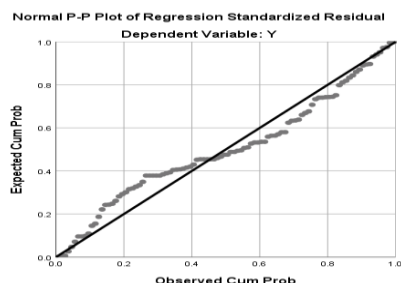
## Uji Reliabilitas

**Tabel 3 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Off	ket
Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan	0,858	>0,70	Reliabel
Kecerdasan Itelektual	0,917	>0,70	Reliabel
Kecerdasal Emosional	0,941	>0,70	Reliabel
Sikap Etis	0,924	>0,70	Reliabel

Bisa dinyatakan bahwa buah-buah pernyataan pada survey bersifat reliabel. Hal ini berdasarkan pada nilai Cronbach's Alpha yg berada di taraf signifikan 0,70. dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa semua item pernyataan yg dijadikan instrumen pada penelitian ini memiliki reliabilitas yg baik, atau menggunakan kata lain survey yang dipergunakan layak dipakai buat mengukur setiap variabel penelitian.

## Uji Normalitas



**Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas**

Berdasarkan gambar pada atas, data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik berada di sekitar garis linear. bila sebaran titik berada dekat menggunakan garis diagonal

dan mengikuti arah garis tadi, maka residual disebut berdistribusi normal. kebalikannya, Bila titik-titik menyebar jauh berasal garis diagonal atau tidak mengikuti pola garis diagonal, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas**

	<i>Tolerance</i>	<i>Cut Off</i>	<i>VIF</i>	<i>Cut Off</i>	Keputusan
<b>Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan</b>	0,483	>0,1	2.070	<10	Tidak terjadi Multikolonieritas
<b>Kecerdasan Intelektual</b>	0,307	>0,1	3.255	<10	Tidak terjadi Multikolonieritas
<b>Kecerdasan Emosional</b>	0,279	>0,1	3.581	<10	Tidak terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa ketiganya tidak saling berkorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel Penelitian	Signifikansi	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
<b>Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan</b>	0,073	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<b>Kecerdasan Intelektual</b>	0,087	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<b>Kecerdasan Emosional</b>	0,155	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sesuai hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, terlihat bahwa variabel Muatan Etika dalam pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, serta Kecerdasan Emosional mempunyai nilai signifikansi lebih akbar asal 0,05. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini bebas asal gejala heteroskedastisitas.

### Teknik Pengujian Hipotesis

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	T	Sig	<i>Cut Off</i>	Keterangan
Konstanta	2.169	1.238	0.219		
<b>Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan</b>	0.247	2.110	0.037	>0.05	H1 Ditolak
<b>Kecerdasan Inetelektual</b>	0.566	6.275	0.000	>0.05	H2 Diterima
<b>Kecerdasan Emosional</b>	0.151	1.525	0.131	>0.05	H3 Ditolak
<b>R square</b>	0. 728				
<b>F Sig</b>	0,000			>0,05	

Dari tabel diatas dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 2.169 + 0.247X_1 + 0.566X_2 + 0.151X_3$$

Nilai konstanta sebanyak 2,169 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka sikap etis mahasiswa akuntansi berada pada angka dua,169. Koefisien muatan etika pada pengajaran akuntansi keuangan sebanyak 0,247 menggunakan taraf signifikansi 0,037 ( $>0,05$ ) membagikan bahwa variabel tadi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. ad interim itu, koefisien kecerdasan intelektual sebanyak 0,566 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Adapun koefisien kecerdasan emosional sebesar 0,151 dengan tingkat signifikansi 0,131 ( $>0,05$ ) mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Mengacu di Tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,728 yang menunjukkan bahwa 72,8% variasi perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel muatan etika pada pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional. sementara itu, sisanya sebanyak 27,dua% dipengaruhi sang faktor-faktor lain di luar contoh penelitian ini.

### **Uji Statistik (F)**

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (sig F) sebanyak 0,000 yg lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. hasil ini menunjukkan bahwa variabel muatan etika dalam pedagogi akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, serta kecerdasan emosional secara bersama-sama menyampaikan imbas signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

### **Uji Statistik (t)**

Variabel muatan etika dalam pengajaran akuntansi memiliki koefisien sebesar 0,247 dengan taraf signifikansi 0,037 ( $>0,05$ ), sehingga tidak memberikan imbas signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. kebalikannya, variabel kecerdasan intelektual dengan koefisien 0,566 serta signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) terbukti berpengaruh signifikan. Sementara itu, variabel kecerdasan emosional dengan koefisien 0,151 dan signifikansi 0,131 ( $>0,05$ ) pula tidak membagikan pengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

### **KESIMPULAN**

berdasarkan yang akan terjadi analisis, diperoleh temuan bahwa muatan etika pada pembelajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. sebaliknya, kecerdasan intelektual terbukti memberikan dampak positif serta signifikan, sedangkan kecerdasan emosional tidak menunjukkan dampak terhadap perilaku etis mahasiswa. Penelitian ini hanya memfokuskan pada 3 variabel dengan instrumen berupa kuesioner, serta terbatas pada mahasiswa yang sudah menerima pedagogi akuntansi yg memuat unsur etika. buat penelitian berikutnya disarankan agar menambahkan variabel lain menjadi bahan pertimbangan. Walaupun muatan etika tidak terbukti berpengaruh signifikan, penulis tetap menekankan pentingnya perguruan tinggi memperkuat pembelajaran yg berkaitan menggunakan etika profesi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Priadi. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Semarak*, Vol. 1, No.3, Oktober 2018, Hal 62-77.
- Adinda Wulan Dari, Rita Susanti. (2023). Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Presepsi Etika Mahasiswa. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 15–21. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.228>
- Amalia, (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan*.
- Arfan, I. L. (2010). *Akuntansi Keperilakuan. Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat. Wawo, Labangu, Syasia. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo Kota Kendari Universitas Halu Oleo*. 9(02), 360–373.
- Amaliya, Moh. Amin, Mawardi. (2019). *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Ghozali, Imam. (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Ibm Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giany Lay. (2020) *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Erawati, T., & Ambri, A. (2023). *Kecerdasan Intelektual Pada Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 329-337. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7952543>
- Lutfi, & Hidayatulloh, A. (2020). *Kecerdasan, Religiuitas, Kecintaan terhadap Uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211-225.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 71-86. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>
- Saffana.(2021). *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa dengan fraud akademik sebagai variabel intervening*.
- Oktaviana, F. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Tangerang*. 2, 158–164.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). *Kecerdasan Spiritual Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al- Qur ' An DI*. 2(2), 282–291.

- Sapariyah, R. A., Setyorini, Y., & Dharma, A. B. (2016). Pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. In *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta* (Vol. 13, Issue 2)
- Sari, L. P. (2012). Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi Etika Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.12.7169>
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Tikolah, M. R. (2006). *Pengaruh Kecerdasan emosional, Intelektual dan Spiriritual terhadap sikap etis mahasiswa Akuntansi. Jurnal dalam Simposium Nasional Akuntansi.*